ABSTRAK

Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom dan Tabel Periodik di Kelas X SMAN 7 Padang.

Oleh : Pradila Defriati

Struktur atom dan tabel periodik merupakan materi yang dipelajari siswa SMA di kelas X semester ganjil. Pada materi ini, 62% siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persentase (%) kesulitan belajar siswa pada tiap indikator pembelajaran, dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa dengan populasi penelitian semua siswa kelas X MIPA SMAN 7 Padang dengan menggunakan teknik *cluster sampling.* Instrument penelitian yang digunakan adalah tes diagnostik dan angket. Untuk analisis data digunakan analisis deskriptif. Data kesulitan belajar tiap indikator diperoleh sebagai berikut: 1) menjelaskan partikel dasar penyusun atom dari proses penemuannya 91,2%; 2) menentukan nomor atom dan nomor massa suatu unsur serta isotop berkaitan dengan partikel penyusun atom 13,2%; 3) menjelaskan model atom menurut Dalton, Thomson, Rutheford, Borh, dan Mekanika Gelombang 88,3%; 4) menjelaskan aturan penulisan konfigurasi elektron dan diagram orbital 51%; 5) menentukan bilangan kuantum dan bentuk orbital 70%; 6) menjelaskan perkembangan sistem periodik 64%; 7) menjelaskan sistem periodik modren 84%; 8) menentukan perioda dan golongan dalam tabel periodik berdasarkan konfigurasi elektron 84%; dan 9) menganalisis sifat keperiodikan unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron, dan keelektronegatifan) 74,99%. Penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor sekolah. Dimana faktor sekolah meliputi metode belajar 35,8%; kurikulum 47,5%; relasi guru dengan siswa 49,1%; relasi siswa dengan siswa 41,7%; waktu dan disiplin sekolah 33,3%; alat pengajaran 39,4%; dan kondisi gedung 17,7%.